

PENGARUH FAKTOR KULTUR ORGANISASI, MANAJEMEN, STRATEGI, KEUANGAN, AUDITOR DAN PEMERINTAHAN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Eka Fransiska Firdaus & Erni Suryandari

E-mail : ekafranzeezcha@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Accounting fraud, where the financial reports are reported not in compliance with the generally accepted accounting principles can undermines the credibility of the financial reporting system. Indeed the effects of accounting fraud can be devastating for investors. The objectives of the research is to explain the effect of organization culture, managerial, strategic, financial ratios, auditor factors and governance factors to the tendency of accounting fraud. The research population was 805 companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The research samples were 125 public companies consisting 12 fraud firms and 113 non- fraud firms. Binary logistic regression was used to test the hypothesis. The results showed that number of related party transactions, firm size, and auditor's unqualified opinion affected the tendency of accounting fraud significantly. Current asset composition in total asset, capital turnover, aquitition, financial leverage, CEO age, CEO MBA, KAP, professional accountant and good corporate governance, These results advance the understanding of accounting fraud.

Keywords: *Accounting Fraud, Organizational Culture, Managerial Factors, Strategy Factors, Financial Ratios, Auditor Factor, Governance Factors.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Amerika Serikat kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas. Hal tersebut terbukti dengan munculnya skandal keuangan perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Merck, Tyco dan Global Crossing (Che We, 2004 dalam Endang, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perlu mengamati lebih lanjut penyebab kegagalan ini. Kasus serupa juga terjadi di

Indonesia seperti skandal Lippo Bank dan PT Qsar (Endang, 2005). Ketidakakuratan data keuangan seringkali tidak tertangkap oleh tim audit, kredibilitas akuntan banyak dipertanyakan.

Person (1995) dalam Rangga (2008) menyimpulkan bahwa *financial leverage*, *capital turnover*, komposisi aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Comittee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Comission (COSO)

(1999) dalam Yie (2007) menyatakan bahwa 72% dari kasus kecurangan yang terjadi melibatkan *Chief Executif Officer* (CEO) dan dewan direktur didominasi oleh orang dalam pihak-pihak yang memiliki ikatan yang signifikan dalam perusahaan. Geriesh (2003) dalam Rangga (2008) juga mendukung pernyataan COSO (1999) dalam Yie (2007) yang menyimpulkan bahwa besarnya persentase pendiri saham (*founder*) dalam dewan direksi dan sedikitnya persentase akuntan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menandakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari faktor manajemen dan kultur organisasi (Rangga, 2008). Selain itu Kecurangan akuntansi sangat terkait dengan laba atau informasi yang disajikan oleh perusahaan. Sylvia dan Sidharta (2006) menyebutkan bahwa adanya sistem *Corporate Governance* diperusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba oportunistik. Selain itu Yunita (2008) juga menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengembangkannya dan menguji faktor-faktor yang lebih komprehensif yang meliputi faktor kultur organisasi, faktor manajemen, faktor strategi, faktor keuangan, faktor auditor dan faktor pemerintah. Masing-masing faktor tersebut akan dipecah lagi menjadi beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi.

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Faktor Budaya Organisasi

Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Direksi dan manajemen mempunyai akses ke informasi pemilik, maka ada kemungkinan adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) saat dewan direksi dan manajemen menggunakan hak istimewa mereka dalam melakukan transaksi dengan perusahaan karena transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa mudah dilakukan pada *not fair value* (Rangga, 2008). Geriesh (2003) dalam Rangga (2008) menemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kecurangan akuntansi sering melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Akan tetapi hal tersebut kontradiksi dengan penelitian Rangga (2008) yang menemukan bahwa transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka melalui penelitian ini dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perusahaan yang banyak melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pendiri Perusahaan

Pendiri perusahaan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap perusahaan dibandingkan dengan yang lainnya karena pendiri adalah orang atau pihak yang

sebagian asetnya tertanam diperusahaan, sehingga apabila perusahaan mengalami kegagalan maka pendiri perusahaan adalah orang pertama yang merasa dirugikan. Komitmen yang kuat ini memungkinkan pendiri perusahaan (*founders*) bersedia melakukan apa saja untuk keberlangsungan perusahaan termasuk melakukan tindakan *illegal* menyimpang (Rangga, 2008). Akan tetapi dalam penelitiannya Rangga (2008) menemukan, perusahaan dengan persentase pendiri perusahaan dalam dewan direksi yang besar tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perusahaan dengan persentase pendiri perusahaan yang besar dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Akuntan Profesional

Adanya akuntan profesional dalam suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut untuk menyesuaikan kultur organisasi dengan standar perilaku akuntansi yang dapat diterima dalam kode etik akuntan (Gariesh, 2003 dalam Rangga, 2008).

Gariesh (2003) dalam Rangga (2008) juga menyatakan bahwa keberadaan akuntan profesional dalam dewan direksi maupun manajer senior berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penemuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menyebutkan jumlah akuntan dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Perusahaan yang memiliki sedikit akuntan profesional dalam manajemen senior dan dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor Manajemen

Usia CEO

Hambrick dan Mason (1984) dalam Rangga (2008) menyatakan bahwa eksekutif yang lebih muda memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi yang lebih berisiko, "*follies of youth*". Troy (2003) juga menyebutkan bahwa usia CEO berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akuntansi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa usia CEO secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka melalui penelitian ini dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Perusahaan yang memiliki CEO berusia muda berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pendidikan CEO

Troy (2003) menyimpulkan bahwa CEO dengan latar belakang pendidikan MBA memiliki kecenderungan melakukan tindakan *illegal* atau menyimpang. Hal ini konsisten dengan penelitian Rangga (2008) yang menyebutkan bahwa CEO yang bergelar MBA berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Dari penjelasan tersebut dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Perusahaan yang banyak memiliki CEO bergelar MBA berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor Strategi Akuisisi

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan. Pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* dan apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman (Payamta dan Doddy, 2004). Selain itu, akuisisi akan mempersulit proses manajemen dan pengawasan perusahaan sehingga pengendalian internal akan menjadi tidak efektif, dengan begitu akan timbul kesempatan untuk melakukan tindakan *illegal* atau menyimpang (Doubt *et al*, 1995 dalam Rangga, 2008). Dari penjelasan tersebut dapat dibuat penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Perusahaan yang sering melakukan strategi akuisisi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor Keuangan

Financial Leverage

Jones (2004) dalam Rangga (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke *equity financing*. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik

dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk melakukan manipulasi laba. Persons (1995) dalam Rangga (2008) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menyebutkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Komposisi Asset (Asset Composition)

Komposisi aset meliputi *Current Assets/Total Assets* (CATA), *Receivables/Total Assets* (RVTA), dan *Inventory/Total Assets* (IVTA) (Rangga, 2008). Persediaan dan piutang lebih mudah untuk dimanipulasi misalnya dengan menyajikan piutang fiktif dan menaikkan jumlah persediaan.

Ferroz *et al.*, (1991) menyatakan bahwa 75% perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi melakukan *over-statement* dari piutang usahanya dan persediaan (*inventory*), sehingga perusahaan yang menyajikan persediaan atau piutang yang tinggi terindikasi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu dalam penelitian Rangga (2008) juga menyebutkan bahwa komposisi aset CATA, RVTA dan IVTA berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan

tersebut dapat diturunkan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Perusahaan yang memiliki nilai CATA, RVTA dan IVTA yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Skala Perusahaan (Size)

Rangga (2008) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nisa (2003) dalam Asuahan (2008) menyebutkan perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar dibanding perusahaan kecil

Situasi yang demikian akan mempengaruhi perusahaan kecil untuk melakukan kecurangan akuntansi guna mendapatkan dana. Perusahaan kecil lazimnya belum dikenal masyarakat, oleh karena itu peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi lebih terbuka (Maylianawati, 2006). Maka melalui penelitian ini dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₉: Perusahaan yang berskala kecil memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Capital Turnover

Persons (1995) dalam Rangga (2008) juga menyatakan bahwa manajer dari perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya kurang bisa bersaing dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam

memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat perputaran modal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan rendah sehingga manajemen akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan. Rangga (2008) menyebutkan bahwa *capital turnover* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁₀: Perusahaan dengan *capital turnover* yang rendah memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor Aditor

Opini Auditor

Kecurangan akuntansi yang material dapat mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor (Rangga, 2008). Investor harus waspada saat perusahaan diberikan opini audit selain *unqualified* (*qualified*, *disclaimer* dan *adverse*). *Unqualified* adalah opini yang diberikan karena auditor meyakini berdasarkan bukti-bukti audit yang dikumpulkan, laporan keuangan telah bebas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang material. Sehingga opini audit selain *unqualified* merupakan suatu indikator terjadinya kecurangan akuntansi (*USA today* dalam Rangga, 2008).

Dalam penelitiannya Rangga (2008) juga menyebutkan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjabaran diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁₁: Perusahaan yang diberikan opini audit *non unqualified* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jenis KAP

Nichols dan Smith (1983) dalam I Putu (2008) menemukan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP besar memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi akan menghindari penggunaan jasa audit dari KAP besar dengan pertimbangan risiko terungkapnya kecurangan tersebut (Rangga, 2008). Akan tetapi, Rangga (2008) menemukan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁₂: Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *big four* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor Pemerintahan (Governance Factor)

Kecurangan akuntansi sangat terkait dengan laba atau informasi yang disajikan oleh perusahaan. Sylvia dan Sidharta (2006) menyebutkan bahwa adanya sistem *Corporate Governance* di perusahaan

diyakini akan membatasi pengelolaan laba oportunistis.

Chtourou *et al.*, (2001) dalam Yunita (2008) juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat (*constrain*) aktifitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan karena *Good Corporate Governance* menegakkan empat prinsip yang melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan yaitu: keadilan, transparansi, dapat dipertanggungjawabkan dan pertanggungjawaban sehingga rekayasa kinerja dapat dihambat. Dari penjelasan tersebut dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁₃: Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dalam menjalankan perusahaannya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002-2007

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti.

Penelitian ini menggunakan daftar sanksi kecurangan akuntansi yang

dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Alat Ukur Variabel

No	Variabel	Alat Ukur
1	Kecurangan Akuntansi	<i>Dummy</i>
2	Transaksi dengan pihak istimewa (THI)	Jumlah transaksi dengan pihak istimewa
3	Pendiri Perusahaan (PENDIRI)	Membagi jumlah pendiri perusahaan dalam dewan direksi secara keseluruhan
4	Akuntan Profesional (AKT)	Jumlah Individu dalam Direksi dan manajemen senior yang mempunyai gelar akt
5	Usia CEO (U CEO)	<i>Dummy</i>
6	Pendidikan CEO	<i>Dummy</i>
7	Strategi Akuisisi (AKS)	Jumlah akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan
8	<i>Financial Leverage</i>	<i>Total Liabilites/Total Assets</i>
9	Komposisi Aset (CATA, RVTA,IVTA)	<i>Curent Aset/Total Aset, Receivable/Total Aset,Inventory/ Total Asset</i>
10	Ukuran Perusahaan (LOGTA)	Logaritma natural dari nilai buku total aset
11	<i>Capital Turnover</i> (CATO)	<i>Sales/Total Aset</i>
12	Opini Auditor	<i>Dummy</i>
13	Jenis KAP	<i>Dummy</i>
14	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Dummy</i>

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian

Uji Kualitas Data

- (1) Uji *Hosmer and Lemeshow Test* digunakan sebelum melakukan analisis terhadap regresi logit langkah pertama adalah menilai kecocokan model terhadap data

dengan fungsi *Hosmer Lemeshow-Goodness of Fit*. Model dinyatakan cocok dengan data apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan untuk uji selanjutnya.

- (2) Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model yang dilakukan dengan membandingkan nilai -2 *Likelihood* (-2LL) awal dengan nilai -2*Likelihood* (-2LL) akhir. Apabila terjadi penurunan nilai maka mdel dinyatakan *fit* dengan data.

(3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauhmana variabel dependen dapat dijelas-kan oleh variabel independennya.

Keterangan:

Y = kecurangan akuntansi

b = konstanta

b₁-b₁₃ = koefisien regresi

X₁-X₁₃ = variabel independen

e = error term

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan *persamaan* sebagai berikut:

$$Y = \frac{1}{1 + e^{-z}}$$

$$Z = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13}$$

Analisis hipotesis dengan menggunakan logit memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kriteria penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* (signifikansi) > α, 0.05 maka hipotesis ditolak begitu juga sebaliknya jika *p-value* < α, 0.05 maka hipotesis diterima.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	125	0	1	,10	,296
THI	125	2	36	9,14	6,559
Pendiri	125	,00	68,95	4,4444	12,08557
AKT	125	1	4	1,57	,664
UCEO	125	33	58	46,02	5,385
CEOMBA	125	0	1	,51	,518
AKS	125	1	14	4,11	2,838
FL	125	,03	9,55	,7043	,94909
CATA	125	,00	2,32	,5623	,32595
RVTA	125	,00	6,08	,4635	,83086
IVTA	125	,00	3,74	,2809	,46479
LOGTA	125	6,99	30,86	22,4394	6,14713
CATO	125	,00	12,54	,7384	1,36470
OPINI_Audit	125	0	1	,20	,402
KAP	125	0	1	,53	,501
GCG	125	0	1	,44	,498
Valid N (listwise)	125				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kecurangan akuntansi (KA) memiliki minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-rata sebesar 0.10 dan dengan standar deviasi sebesar 0.296. Variabel transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (THI) memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 36.00, rata-rata sebesar 9.14 dan standar deviasi sebesar 6.559. Variabel pendiri perusahaan (PENDIRI) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 68.95, rata-rata sebesar 4.444 dan standar deviasi sebesar 12.08557. Variabel akuntan profesional (AKT) memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 4.00, rata-rata sebesar 1.57 dan standar deviasi sebesar 0.664.

Variabel usia CEO (UCEO) memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 58, rata-rata sebesar 46.02 dan standar deviasi sebesar 5.385. Variabel pendidikan CEO (CEO MBA) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 51.2838 dan standar deviasi sebesar 0.518. Variabel strategi akuisisi (AKS) memiliki nilai minimum 1, maksimum 14, rata-rata 4.11 dan standar deviasi 2.838.

Variabel FL memiliki nilai minimum sebesar 0.03, maksimum 9.55, rata-rata sebesar 0.7043 dan standar deviasi sebesar 0.94909. Variabel CATA, RVTA, IVTA memiliki nilai minimum sebesar 0.03, 0.00, 0.00, nilai maksimum 2.32, 6.08, 3.74, rata-rata sebesar 0.4635 dan standar deviasi 0.32595, 0.83086, 0.46479. Variabel ukuran perusahaan (LOGTA) mempunyai nilai minimum 6.989, nilai maksimum 30.86, nilai rata-rata sebesar

22.4393 dan standar deviasi sebesar 6.14713. Variabel CATO memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 12.54, nilai rata-rata sebesar 0.7384 dan nilai standar deviasi sebesar 1.3670.

Variabel opini audit memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.20 dan nilai standar deviasi sebesar 0.402. Variabel Jenis KAP (KAP) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0.20 dan nilai standar deviasi 0.501. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.44 dan nilai standar deviasi sebesar 0,498.

TABEL 2
Uji Kecocokan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,134	8	,845

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 4.134 dengan nilai Sig sebesar 0.845. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig 0.845 > alpha 0.05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

TABEL 3
Uji Kesesuaian Model

-2LL Awal (<i>Block Number = 0</i>)	84.092
---------------------------------------	--------

-2LL Akhir (<i>Block Number = 1</i>)	24.536
--	--------

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa -2LL awal memiliki nilai sebesar 84.092, sedangkan -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 24.356. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien *determinasi* dilakukan untuk mrnguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL 4
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,536 ^a	,353	,754

a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.754 atau 75.4% hal ini berarti bahwa sebesar 75.4% variabel kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel THI, PENDIRI, AKT, UCEO, CEO MBA, AKS, CATA, IVTA, LOGTA, CATO, OPINI AUDIT, KAP dan GCG, sedangkan sisanya sebesar 24.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Nilai Nagelkerke R Square* dapat dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Imam, 2005)

TABEL 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Step	Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.f for EXP(B)	
								Lower	Upper
1	THI	,238	,113	4,443	1	,035	1,269	1,017	1,584
	Pendiri	-1,944	1,157	2,821	1	,093	,143	,015	1,383
	AKT	2,317	1,345	2,968	1	,085	10,145	,727	141,564
	UCEO	,131	,176	,559	1	,455	1,140	,808	1,608
	CEOMBA	-2,405	1,441	2,785	1	,095	,090	,005	1,521
	AKS	,481	,307	2,450	1	,118	1,617	,886	2,951
	FL	1,697	1,111	2,332	1	,127	5,457	,618	48,165
	CATA	-6,063	4,475	1,835	1	,176	,002	,000	15,011
	RVTA	1,071	,788	1,849	1	,174	2,920	,623	13,676
	IVTA	2,681	1,570	2,913	1	,088	14,592	,672	316,912
	LOGTA	-,741	,319	5,393	1	,020	,477	,255	,891
	CATO	1,150	1,317	,763	1	,382	3,160	,239	41,722
	OPINI_Audit	6,000	3,006	3,983	1	,046	403,581	1,114	146226,9
	KAP	-6,799	3,817	3,173	1	,075	,001	,000	1,979
GCG	3,505	3,006	1,360	1	,244	33,291	,092	12045,065	
Constant	-2,839	7,957	,127	1	,721	,059			

a. Variable(s) entered on step 1: THI, Pendiri, AKT, UCEO, CEOMBA, AKS, FL, CATA, RVTA, IVTA, LOGTA, CATO, OPINI Audit, KAP, GCG.

Dari hasil analisis, terdapat tiga hipotesis yang berhasil diterima yaitu H₁, H₉, dan H₁₁. Sedangkan sepuluh hipotesis lainnya ditolak.

Hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kecende-

rungan kecurangan akuntansi berhasil diterima. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Geriessh (2003) dalam Rangga (2008) yang menemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kecurangan akuntansi sering melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan perusahaan dengan persentase pendiri perusahaan yang besar dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *kecenderungan* kecurangan akuntansi ditolak. Hal itu dikarenakan kepemilikannya rata-rata berada dibawah 5% sedangkan kepemilikan diatas 5% didominasi oleh perusahaan lain, sehingga menghasilkan persentase yang kecil.

Hasil penelitian ini signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa persentase pendiri perusahaan yang besar dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan perusahaan yang memiliki sedikit akuntan *profesional* dalam manajemen senior dan dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menerapkan sistem *recruitment* karyawan yang sangat bagus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rangga

(2008) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit akuntan profesional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan perusahaan yang memiliki CEO berusia muda berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar perusahaan yang memiliki CEO berusia muda memiliki mentor yang mengarahkan CEO berusia muda. Hal tersebut terlihat dari sistem manajemen yang mengarahkan interaksi antara CEO yang masih muda dengan seniornya.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan usia CEO berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan perusahaan yang banyak memiliki CEO bergelar MBA berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan gelar MBA didominasi oleh jajaran dewan komisaris sedangkan para CEO rata-rata memiliki jenjang pendidikan Strata 1. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) Akan tetapi, penelitian ini kontradiksi dengan penelitian Troy (2003) yang menemukan bahwa CEO bergelar MBA berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hipotesis keenam (H₆) yang menyatakan perusahaan yang sering melakukan *strategi* akuisisi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang melakukan

strategi akuisisi memiliki pengendalian yang kuat terhadap anak perusahaan, pengendalian untuk mengatur dan menentukan kebijakan *financial* dan operasional, sehingga anak perusahaan berada dibawah kendali perusahaan yang kepemilikan sahamnya diatas 50%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa strategi akuisisi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan banyak mengalihkan modalnya ke *equity financing* sehingga mengakibatkan terjadi penurunan jumlah modal dari aktivitas operasi yang menyebabkan rendahnya *financial leverage* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kedelapan (H_8) yang menyatakan perusahaan yang memiliki CATA, RVTA dan IVTA yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan maupun pendapatan sebagai akibat dari menurunnya daya beli masyarakat dan terjadi penurunan suku bunga yang mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga, sebagai akibat dari krisis *financial* yang dialami bangsa Indonesia. Hasil

penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa komposisi aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kesembilan (H_9) yang menyatakan perusahaan yang berskala kecil memiliki *pengaruh* negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Penelitian ini signifikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan secara positif signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syhylvia dan Sidharta (2006) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengelolaan laba (*earning manajemen*).

Hipotesis kesepuluh (H_{10}) yang menyatakan perusahaan dengan *capital turnover* yang rendah memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan sampel dari penelitian bukan hanya perusahaan manufaktur tetapi juga perusahaan jasa sehingga tingkat penjualannya sangat rendah, dan mengakibatkan *capital turnover*-nyapun rendah. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa *capital turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kesebelas (H_{11}) yang menyatakan perusahaan yang diberikan opini audit *non unqualified* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan bahwa opini audit *non unqualified* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis keduabelas (H_{12}) yang menyatakan perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang termasuk kedalam *big four* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan menerapkan mekanisme lain dalam mengurangi tingkat kecurangan akuntansi, seperti penerapan sistem pengendalian internal yang sangat bagus, sehingga mereka tidak memfokuskan pada penggunaan KAP *big four*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menemukan jenis KAP tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis ketigabelas (H_{13}) yang menyatakan perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dalam menjalankan usahanya memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Hal tersebut dikarenakan komite audit yang merupakan salah satu proksi dari GCG tidak berasal dari jurusan akuntansi. Kedua masalah tersebut akan menyebabkan komite audit cenderung berpihak kepada manajemen ketika ada ketidakcocokan antara manajemen dan auditor eksternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian I Putu (2008) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan komite audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat apabila transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa semakin banyak, semakin kecil ukuran perusahaan dan semakin banyak opini audit *non unqualified* yang diberikan oleh auditor. Akan tetapi ada sepuluh variabel dalam penelitian ini yang tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain: variabel pendiri perusahaan, AKT, Usia CEO, CEO MBA, akuisisi, *Financial Leverage*, Komposisi Aset (CATA, RVTA IVTA), CATO, KAP dan *Good Corporate Governance*.

Saran

Dalam penelitian selanjutnya mengganti variabel yang tidak signifikan dengan variabel lain misal variabel independensi agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Keterbatasan

Sampel perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi sangat terbatas sehingga perbandingannya sangat tidak signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Hutapae., 2002,” Karakteristik Profesionalisme Akuntan”. *Google. Com*
- Agus Harnanto., 1997.” *Akuntansi Keuangan Sarana Pertanyaan dan Jawaban*”. BPFU UGM Yogyakarta
- Ali Muhariffendi., 2008,” Tanggung Jawab Akuntan Publik Dalam Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Arfendi Blog.com*
- Almasdi., 2000,” *Profesionalisme Pegawai*”. Blogger. Com
- Andri Rachmawati., 2007,” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Asuahaan Rembulan., 2008. “Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Cost Of Equity Terhadap Struktur Modal”, *Indoskripsi*.
- Danny Mardisal., 1995. *Mekanisme Perpajakan Baru*”. Google. Com
- Desi Ilona dan Zaitul., 2005,” Hubungan Informasi Akuntansi Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance”.
- Dhaliwal dan Heitzman Shane, Zhen Li Oliver., 2005. Tax Lverage and Cost of Equity Capital. *SSRN*
- Endang Raino Wirjono., 2005.” Kepemilikan Institusional sebagai Pemonitor Manajemen Laba Melalui Pemilihan Auditor Berkualitas”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Feroz E.H.Park and Pastena V.S., 1991.” The Financial and Market Effects of the SEC Accounting and Auditing Enforcement Release”. *SSRN*
- Hadri Kusuma, dan Wigiya Sari Ayu Udiana., 2003.”Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- I Putu Sanjaya Sugiarta., 2008,” Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol II, No. 1.
- Imam Ghozali., 2005,”*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irene Tejakusuma dan Eko Pudjolaksono., 2002,” Pengaruh Opini Auditor Atas Laporan Keuangan Terhadap Earning Managemen pada Perusahaan *Go Public*”. *Jati Akuntansi*.
- Joe Wiriawan.,”*Back To Work*”.Smaxta Media.Com.
- John Ferieys., 2004,” Analysis of Financial Lverage”. *SSRN*

- Kautsar., 2007,” Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Ritel di KO. *Indoskripsi. Com*.
- Liana Susanto., 2007, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Underpricing Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi*.
- Maghfiroh., 2008, “Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman, Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi, XI, Pontianak*.
- Maghfoedz., 1994,”Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Aktiva Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Indoskripsi dan Thesis. Com*
- Markoczi., 1997,” Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Marsidonda Maski dan Idrus Fachri., 1999,” Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal”. *Indoskripsi.Com*
- Maylianawati., 2006, “ Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis Dengan Model Healy”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Munawir., 2008, “ *Financial Leverage*”. *Indoskripsi. Com*
- Nisa Vidiyati., 2003,”Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. *Indoskripsi. Com*.
- Payamta dan Dody Setiawan., 2004, “ Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No.3*.
- Peri Umar Farouk., 2008,”Capital Turnover”. *Indoskripsi*.
- Pfeffer., 2007,”*CEO Bukan Segalanya*”. Gudang Data.
- Rahmat., 2008, “Pajak dan Zakat sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal”. *Suara Harian Merdeka*.
- Rangga Sospelisa., Mukhlisin., 2008, “Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Revenscraft David dan Scherer, F.M, 1989. “The Profitability of Merger”. *The International Journal*.

- Riyanto., 2007.,”*Mengenal Opini Auditor*”.
Indoskripsi.Com
- Sri Trisnaningsih., 2007,”Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pemahaman Pengaruh Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi, X, Makassar.*
- Suad Husnan., 1997,” *Manajemen Keuangan*”. BPFE UGM.
- Susanto., 2008,”Anggapan CEO Muda Kurang Mumpuni”, *Indoskripsi.*
- Susiana Arleen Herawati., 2007, “ Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Cooperate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.*
- Sutarjo., 1992,” Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI. *Nemeid Blog.Com.*
- Sutrisno Bakhir., 2001,”Manajemen Modal Kerja”. *Skripsi dan Tesis. Com.*
- Sylvia Veronica., 2005, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Coorporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.*
- Sylvia, Veronica dan Sidharta Utama., 2006,”Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap pengelolaan Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.*
- Troy Janene., 2003, “ Manajerial and Srtategic Factor Leading to Accounting Fraud”. SSRN.
- Wilopo., 2006 “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 9.*
- Yie Ke Veliana., 2007,” Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi”, *Simposium Nasional Akuntansi, X, Makassar.*
- Yunita Heryanti., 2008,”Pengaruh Implementasi *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi”. *Skripsi dan Thesis.Com*
- Zulfikar., 2008,”*Investmen Guide*”, e-Samuel. Com